Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 2, Agustus 2024, pp. 73-79
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v1i2.189

Analisis Kegiatan Remedial Untuk Siswa Kelas V-C Yang Mengalami Kesulitan Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Campuran Di SDN Rangkah I Surabaya

Djayanti Wiulan Sari[1*], Nova Estu Harsiwi [2]
[12]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 26-07-2024
Accepted 25-08-2024
Published 31-08-2024

Keywords:

Learning difficulties
Remedial activities
Addition of mixed fractions
Subtraction of mixed fractions
Student discipline

ABSTRACT

Students who experience difficulties in learning are the teacher's responsibility to overcome them, one action that can be taken is through providing remedial activities. This research aims to determine the steps, obstacles and solutions for implementing remedial activities by class V-C teachers for students who experience difficulties in adding and subtracting mixed fractions at SDN Rangkah I Surabaya. This research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the steps taken by the teacher include analysis of the results of the diagnosis of student difficulties based on test scores that are below the KKTP 60. Next, the teacher carries out remedial activity planning by arranging the day, date, time, method, media and questions that will be used . After careful planning, the teacher carried out remedial activities for four students who were experiencing difficulties and then assessed the results of the students' work. However, the implementation of remedial activities faces obstacles, such as taking a long time, the physical condition of students who are not enthusiastic, and differences in the characteristics of students' comprehension abilities. To overcome this obstacle, teachers maximize activity time, encourage students, and provide individual explanations to students who do not understand. The results of this research emphasize the importance of careful planning and approaches tailored to the characteristics of each student in remedial activities. Thus, remedial activities can be an effective solution in helping students overcome learning difficulties and achieve better learning outcomes.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Djayanti Wiulan Sari
Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: djajantiwiulansari.18@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya melibatkan individu, tetapi juga melibatkan semua pihak yang didukung oleh komponen penunjang. Setiap pihak harus memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai perilakunya(Winangsih & Harahap, 2023). Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar setiap siswa, mendorong mereka untuk belajar secara aktif dengan optimal. Pendidikan dasar meningkatkan potensi mental, sosial,

dan spiritual siswa, sehingga mereka dipandang sebagai individu yang berkembang dengan potensi yang baik(Depdiknas, 2016).

Namun, dalam proses pembelajaran sering ditemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini berdampak pada ketidakmampuan mencapai prestasi akademik sesuai dengan potensi mereka. Kesulitan belajar adalah kegagalan dalam mencapai prestasi akademik karena prestasi berada di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki, disertai beragam gangguan seperti menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung(Depdiknas, 2016). Pada hakikatnya, siswa yang mengalami ketidakmampuan belajar tidak dapat dikatakan bodoh, karena setiap siswa membutuhkan jumlah waktu yang berbeda-beda untuk belajar. Salah satu cara untuk mengatasi ketidakmampuan belajar adalah dengan memberikan pembelajaran remedial(Djamaluddin & Wardana, 2019).

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik menjadi tanggung jawab guru. Guru harus mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan berbagai tindakan, salah satunya melalui kegiatan remedial(Lidi, 2019). Kegiatan remedial adalah pembelajaran yang ditujukan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran(Masbur, 2012). Dalam melaksanakan kegiatan remedial, guru perlu mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk menentukan siapa yang membutuhkan pengajaran remedial. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan remedial adalah: (1) analisis hasil diagnosis, (2) penyusunan rencana kegiatan remedial, (3) pelaksanaan kegiatan remedial, dan (4) penilaian kegiatan remedial. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, penerapan kegiatan remedial dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik(Damayanti & Ernawati, 2018).

Kegiatan remedial bisa dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang belum mencapai nilai ketuntasan oleh siswa. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dalam mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Matematika merupakan disiplin ilmu yang pasti diujikan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil ujian akhir sekolah menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika untuk siswa sekolah dasar berkisar antara nilai 5 dan 6, bahkan lebih rendah. Oleh sebab itu, kegiatan remedial diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar matematika dan mencapai hasil belajar yang optimal(Jamildayanti, 2019).

Kesulitan belajar merupakan kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar seseorang, menyebabkan kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki gangguan dalam satu atau lebih proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, seperti mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. Kesulitan belajar yang paling sering terjadi pada siswa SD adalah pada mata pelajaran matematika. Matematika memerlukan kegiatan berpikir tinggi karena keabstrakan konsepnya, sehingga banyak siswa menganggap matematika sulit, membingungkan, dan membosankan. Selain itu, siswa merasa matematika sulit karena harus bergelut dengan perhitungan dan rumus yang memerlukan daya ingat dan analisis, sehingga banyak siswa kurang menyukai pelajaran matematika dan menganggapnya sebagai momok yang harus dihindari(Tampubolon, 2021). Akibatnya, siswa yang tidak menyukai matematika akan cemas dan kesulitan memahami materi, yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika. Kesulitan ini dibagi sesuai dengan tingkatannya, antara lain kesulitan dalam (1) kemampuan dasar berhitung, (2) menentukan nilai tempat, (3) operasi penjumlahan dan pengurangan, dan (4) memahami konsep perkalian dan pembagian.

Berdasarkan wawancara awal dengan Bu Suratin, S.Pd, guru kelas V-C di SDN Rangkah I Surabaya, pada 13 Desember 2023, diketahui bahwa siswa kelas V-C

mengalami kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Hasil tes kemampuan awal siswa pada materi matematika menunjukkan bahwa nilai siswa yang belum tuntas pada materi pecahan mencapai 32,4%, lebih tinggi dibandingkan materi lain seperti bilangan desimal (2,7%), KPK dan FPB (5,4%), dan luas bangun datar (0%). Hal ini menunjukkan bahwa materi pecahan adalah yang paling sulit bagi siswa.

Kesulitan ini juga didukung oleh hasil tes penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa 10,8% dari 37 siswa masih belum tuntas dengan nilai di bawah KKTP 60. Wawancara dengan guru kelas V-C menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi (1) konsep awal pecahan campuran, (2) menyamakan penyebut, dan (3) perhitungan pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan.

Guru menjelaskan materi pecahan kepada siswa secara berurutan sesuai dengan modul ajar, memberikan contoh sebelum latihan soal, dan mengamati siswa yang kesulitan dengan berkeliling kelas. Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa meliputi kegiatan remedial setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan remedial direncanakan berlangsung pada bulan Juni dalam 2-3 kali pertemuan, sesuai dengan wawancara dengan empat siswa, kepala sekolah, dan guru kelas V-C.

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Restu April Uliyati et al. (2020) dan Eva Yustuti (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan program remedial membantu siswa yang kesulitan belajar matematika. Pelaksanaan remedial dilakukan setelah jam pelajaran atau ulangan selesai, dengan metode ceramah dan bantuan individual. Faktor pendukung dan penghambat program remedial juga diidentifikasi, dengan solusi untuk mengatasi hambatan seperti penyesuaian waktu dan pengajaran di luar jadwal.

Berdasarkan data ini, terdapat masalah dalam pembelajaran matematika di kelas V-C SDN Rangkah I Surabaya, dengan empat siswa mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Kesulitan ini meliputi (1) konsep awal pecahan campuran, (2) menyamakan penyebut, dan (3) perhitungan pecahan campuran penjumlahan dan pengurangan. Jika tidak diatasi, kesulitan ini dapat berdampak buruk pada minat dan prestasi siswa dalam matematika. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam mengatasi kesulitan ini melalui kegiatan remedial.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat langkah-langkah, kendala, dan solusi dari kendala yang dihadapi oleh guru kelas V-C dalam menerapkan kegiatan remedial untuk siswa yang mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, diharapkan penerapan kegiatan remedial dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terkait penerapan kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru kelas V-C di SDN Rangkah I Surabaya.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendalami penerapan kegiatan remedial yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa(Sugiyono, 2020), khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran di kelas V-C SDN Rangkah I Surabaya. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena dalam konteks alami tanpa adanya manipulasi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai proses kegiatan remedial, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan campuran(O Najoan et al., 2023).

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas V-C di SDN Rangkah I Surabaya, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan pemilihan informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang diteliti, yakni penerapan kegiatan remedial. Guru kelas dipilih sebagai subjek utama karena peran mereka yang sangat penting dalam proses kegiatan remedial di kelas(Sugiyono, 2020). Informan tambahan meliputi siswa dan kepala sekolah, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi dan dampak kegiatan remedial.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik utama yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi partisipatif pasif diterapkan untuk mengamati langsung proses pembelajaran dan kegiatan remedial di kelas. Observasi ini dilakukan secara kontinu selama satu bulan, yang memungkinkan peneliti untuk memantau langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan remedial, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang diterapkan. Observasi dilakukan dengan cara mencatat aktivitas yang berlangsung di kelas tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran(Sugiyono, 2020).

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci mengenai kegiatan remedial. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh pandangan tentang proses, kendala, dan solusi dalam kegiatan remedial, serta dengan siswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif tambahan mengenai dampak dan efektivitas kegiatan remedial. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi yang diperoleh.

Tes awal dilakukan sebagai bagian dari pra-penelitian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pecahan campuran. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda yang mencakup berbagai tipe soal untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Hasil dari tes ini digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan remedial yang sesuai dengan kebutuhan siswa(Rachmawati, 2007).

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen terkait kegiatan remedial, seperti rencana pembelajaran, hasil tes, dan pekerjaan siswa. Dokumentasi ini juga mencakup pengambilan gambar dokumen dan catatan yang relevan untuk mendukung analisis data. Instrumen penelitian utama termasuk lembar observasi dan panduan wawancara, yang dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai proses dan hasil kegiatan remedial(Hikmawati, 2020).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan pemilahan dan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memudahkan analisis. Tahap penyajian data mencakup pengorganisasian informasi dalam bentuk yang memudahkan pemahaman, seperti tabel atau grafik. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan hasil analisis data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan kegiatan remedial di kelas(Syuhada & Nursikuwagus, 2019).

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa tahapan. Tahap pra-lapangan terdiri dari observasi awal untuk memahami kondisi sekolah dan merancang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan melibatkan pengumpulan data dengan teknik yang telah ditetapkan, sementara tahap analisis data berfokus pada penyortiran dan interpretasi informasi yang diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi dan validitas yang memadai.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai penerapan kegiatan remedial dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan campuran di SDN Rangkah I Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan kegiatan remedial pada siswa kelas V-C di SDN Rangkah I Surabaya yang menghadapi kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran mendalam mengenai pelaksanaan, kendala, dan solusi dalam kegiatan remedial tersebut.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Proses kegiatan remedial dimulai dengan analisis hasil diagnostik, di mana ditemukan bahwa 10,8% dari 37 siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 60 pada materi pecahan campuran. Hal ini menunjukkan bahwa materi ini menjadi area dengan kesulitan terbesar dibandingkan dengan materi lain, seperti bilangan desimal dan KPK/FPB. Dengan hasil ini, guru melakukan identifikasi terhadap empat siswa yang menunjukkan kesulitan signifikan dalam materi ini.

Rencana kegiatan remedial disusun dengan teliti. Guru merancang jadwal remedial yang berlangsung di luar jam pelajaran reguler, yang direncanakan pada bulan Juni dengan 2-3 sesi pertemuan. Dalam perencanaan, guru mempertimbangkan berbagai aspek seperti hari, tanggal, waktu, metode pengajaran, media yang digunakan, serta jenis soal yang akan diberikan. Materi yang diajarkan dalam sesi remedial meliputi konsep dasar pecahan campuran, penyamaan penyebut, dan teknik perhitungan penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran.

Selama kegiatan remedial, guru melakukan penjelasan tambahan secara individual untuk membantu siswa memahami materi. Penjelasan ini diberikan dengan cara yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Latihan soal diberikan untuk memperkuat pemahaman siswa, dan hasil pekerjaan siswa dinilai untuk mengevaluasi kemajuan mereka.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Beberapa kendala muncul selama pelaksanaan kegiatan remedial. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama. Kegiatan remedial harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler, sehingga frekuensi dan durasi sesi remedial menjadi terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, guru menyusun jadwal yang fleksibel dan mengoptimalkan waktu yang tersedia.

Kedua, kondisi fisik dan motivasi siswa juga mempengaruhi efektivitas kegiatan remedial. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya antusiasme yang berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan remedial. Untuk meningkatkan motivasi, guru memberikan dorongan positif dan mencoba menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Motivasi siswa dipicu dengan memberikan pujian atas kemajuan yang dicapai dan menjelaskan manfaat dari memahami materi pecahan campuran secara baik.

Ketiga, perbedaan dalam kemampuan pemahaman siswa menambah kompleksitas dalam penerapan kegiatan remedial. Siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, yang membuatnya sulit bagi guru untuk menerapkan metode yang seragam untuk semua siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan penjelasan mendalam secara individual dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Strategi ini meliputi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan pemberian soal latihan yang berbeda tingkat kesulitannya.

Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Restu April Uliyati et al. (2020) dan Eva Yustuti (2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan remedial yang dirancang dengan baik dapat efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menekankan pentingnya perencanaan yang teliti dan pendekatan yang disesuaikan dalam pelaksanaan kegiatan remedial. Dengan perencanaan yang matang, dukungan yang berkelanjutan, dan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan remedial dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi guru dan pendidik mengenai pelaksanaan kegiatan remedial. Penerapan kegiatan remedial yang efektif tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan remedial yang lebih baik di masa depan, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kegiatan remedial merupakan strategi efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya dalam penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran. Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah yang diambil oleh guru mencakup analisis hasil diagnostik, perencanaan rinci, pelaksanaan kegiatan remedial, dan evaluasi hasil. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan remedial meliputi keterbatasan waktu, kondisi fisik dan motivasi siswa, serta perbedaan kemampuan pemahaman siswa. Solusi yang diterapkan mencakup penyesuaian jadwal, dorongan positif, serta penjelasan individual dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Temuan ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan efektivitas kegiatan remedial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan kegiatan remedial yang baik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Kesimpulannya, kegiatan remedial yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi yang sulit tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik secara keseluruhan.

REFERENSI

Damayanti, D., & Ernawati, E. (2018). Pengaruh Remedial Lansung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pemebelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri Sikapa Kabupaten Barru. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *2*(1), 268.

Depdiknas. (2016). *Guru Pembelajaran Modul Matematika Smp Kurikulum Matematika 1*.

Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.

Hikmawati, F. (2020). *Metode Penelitian*.

Jamildayanti. (2019). Efektivitas Pembelajaran Remedial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas XII SMA 4 Bone. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*, 28–42.

Lidi, M. W. (2019). Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Foundasia*, *9*(1), 15–26. https://doi.org/10.21831/foundasia.v9i1.26158

Masbur, M. (2012). REMEDIAL TEACHING SEBAGAI SUATU SOLUSI: Suatu Analisis Teoritis. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *12*(2), 348–367.

O Najoan, R. A., Lala, W. C. I., & Ratunguri, Y. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(03), 215–227.

Rachmawati, I. N. (2007). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA. *Indonesian Journal of Nursing*, *11*(1), 35–40.

Sugiyono. (2020). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.

Syuhada, D. A., & Nursikuwagus, A. (2019). Pengujian Aplikasi Perhitungan Stok Barang Dengan Metode BlackBox Pada CV. Delta Pilar (Cabang Bandung). *Elibrary.Unikom.Ac.Id*.

Tampubolon. (2021). Efektivitas pembelajaran remedial secara daring terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa. *Jurnal Pendidilan Tematik*, *6*(1), 1–13.

Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 452–461.